

---

## MENGUNGKAP PRAKTIK PENGELOLAAN KEUANGAN DAN INVESTASI PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM KACAMATA MENTAL ACCOUNTING

Wukuf Dilvan Rafa

Universitas Tanjung Pura, Indonesia  
[wukuf.dilvan@ekonomi.untan.ac.id](mailto:wukuf.dilvan@ekonomi.untan.ac.id)

---

*Diterima: November 2024. Disetujui: Januari 2025. Dipublikasi: Mei 2025.*

---

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic has had quite a detrimental impact on the economy of a country and the people in it. Another impact that arises is the community's financial condition which has changed, where in this study is the community of Palangka Raya City. The diverse lifestyle conditions but more consumptive behavior are the source of financial problems. This study attempts to reveal the extent to which the financial management and investment practices of the Palangkaraya City community are in the Pandemic conditions with a qualitative descriptive approach to phenomenological studies. Data collection was carried out using the interview method with several informants directly. The results of study revealed that the Covid-19 phenomenon changed how people implement financial management, and the unexpected conditions have changed people's perspectives. Some people feel that Covid-19 is a loss and some consider this condition as an opportunity to invest. People's decisions in implementing financial management and investment are part of Mental Accounting. The application of mental accounting shows the extent to which people plan better for finance and investment. The government and investment institutions can help provide information on how to carry out simple accounting records for financial management and introduce various types of legal investment instruments. This can support changes in Mental Accounting in society if they have better access to knowledge.*

**Keywords:** *Mental accounting; Financial planning; Covid-19.*

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup merugikan bagi perekonomian suatu negara dan masyarakat yang ada di dalamnya. Dampak lain yang ditimbulkan adalah kondisi finansial pada masyarakat yang mengalami perubahan dimana dalam studi ini adalah masyarakat Kota Palangka Raya. Kondisi gaya hidup yang beragam namun lebih banyak berperilaku konsumtif adalah sumber permasalahan dalam mengatur keuangan. Studi ini berusaha untuk mengungkap sejauh mana praktik pengelolaan keuangan dan investasi masyarakat Kota Palangkaraya dalam kondisi Pandemi dengan pendekatan deskriptif kualitatif studi fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode interview terhadap beberapa informan secara langsung. Hasil studi mengungkap bahwa fenomena Covid-19 mengubah cara masyarakat dalam penerapan pengelolaan keuangan, kondisi yang tidak diharapkan terjadi tersebut telah mengubah cara pandang masyarakat. Sebagian masyarakat merasakan Covid-19 sebagai sebuah kerugian dan adapula yang menganggap kondisi tersebut sebagai peluang

---

---

---

untuk melakukan investasi. Keputusan masyarakat dalam penerapan pengelolaan keuangan dan investasi adalah bagian dari *Mental Accounting*. Penerapan *mental accounting* menunjukkan sejauh mana masyarakat melakukan perencanaan baik untuk keuangan dan investasi dengan lebih baik. Pemerintah dan lembaga investasi dapat membantu penyediaan informasi mengenai bagaimana melakukan pencatatan akuntansi sederhana untuk pengelolaan keuangan dan mengenalkan berbagai macam instrumen investasi yang legal. Hal ini dapat mendukung perubahan *Mental Accounting* dalam masyarakat apabila memiliki akses pengetahuan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Mental accounting; Pengelolaan keuangan, Covid-19.

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan pukulan telak dibanyak aspek kehidupan seperti sosial dan ekonomi pada suatu negara. Aktivitas pembatasan kegiatan atau dikenal dengan istilah *lockdown* memiliki dampak yang signifikan dalam memperlambat aktivitas produktif masyarakat. Konsekuensi atas diberlakukannya pembatasan aktivitas tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan ekonomi dalam suatu negara (Yunus & Rezki, 2020). Munculnya ide perencanaan keuangan dan mengatur gaya hidup salah satu faktornya adalah keterbatasan kemampuan finansial sehingga upaya untuk memitigasi resiko masalah keuangan merupakan hal yang menjadi concern utama agar keputusan keuangan menjadi tepat (Halim & Astuti, 2015).

Selain itu, pandemi COVID-19 juga mengubah pola konsumsi dan perilaku ekonomi masyarakat. Dalam banyak kasus, ketidakpastian dan kecemasan mengenai masa depan menyebabkan individu dan keluarga lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka.

Konsumsi yang menurun ini semakin memperburuk kondisi ekonomi, terutama bagi bisnis yang bergantung pada permintaan konsumen yang tinggi. Sementara itu, pemerintah di berbagai negara melakukan intervensi fiskal dan moneter dalam upaya untuk menyelamatkan ekonomi, seperti pemberian stimulus ekonomi dan paket bantuan sosial untuk menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pandemi ini juga mempengaruhi cara orang berpikir tentang tabungan dan investasi.

Banyak individu yang sebelumnya lebih fokus pada konsumsi kini lebih memperhatikan stabilitas keuangan pribadi dan lebih cenderung menabung atau berinvestasi dalam aset yang lebih aman.

Berbicara mengenai pandemi covid-19 erat kaitannya dengan aktivitas pada masyarakat perkotaan. Kegiatan di perkotaan mengharuskan masyarakat tetap bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan melakukan pengelolaan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga gaya hidup. Masyarakat perkotaan mayoritas memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi dibanding pedesaan Wahyudi (2023), anggapan ini memiliki arti bahwa masyarakat perkotaan dapat mengelola finansial untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Namun, fenomena yang tidak umum terjadi seperti adanya pandemi merupakan suatu kondisi tidak lazim dan memiliki dampak terhadap tingkah laku dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Dalam proses ini, masyarakat perkotaan yang memiliki literasi keuangan yang baik harus memikirkan kembali dampak ekonomi yang terjadi akibat adanya pandemi dan keadaan setelah pandemi. Perubahan perilaku seiring perkembangan zaman dan kondisi sekitar sering memberikan dampak masalah finansial kedepannya seperti perilaku boros misalnya karyawan yang menganggap healing merupakan proses untuk mendapatkan ketenangan batin dan jiwa dengan cara melupakan sejenak pekerjaan. Maka dari itu, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan seperti pencatatan secara disiplin menjadi keputusan paling

bijak dan ini termasuk kedalam penerapan dari *mental accounting* (Rospitadewi & Eferin, 2017).

Fenomena *mental accounting* dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan bagaimana individu membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan mereka (Silooy, 2015).

Selain itu, kontrol diri menjadi salah satu elemen penting yang berhubungan erat dengan cara seseorang mengelola masalah keuangan mereka. *Mental accounting* ini akan lebih mudah diterapkan apabila seseorang memiliki disiplin dalam mengendalikan diri untuk mengatur keuangannya. Selanjutnya, selama masa pandemi, muncul tantangan baru dalam penerapan *mental accounting* yang semakin fleksibel, dengan strategi coping sebagai alasan untuk berbelanja sebagai upaya mencari kebahagiaan (Brata et al., 2022).

*Mental accounting* berlandaskan pada teori pengambilan keputusan, yang mana seseorang memilih keputusan berdasarkan logika dan memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang ada. Teori *Mental Accounting* yang dijadikan dasar acuan adalah teori dari Thaler (1999), yang menekankan pada cara seseorang seharusnya merespons dan menilai suatu situasi ketika terdapat beberapa kemungkinan hasil, terutama dalam hal menggabungkan kemungkinan-kemungkinan tersebut.

*Mental accounting* juga mempengaruhi bagaimana seseorang merencanakan masa depan keuangan mereka. Misalnya, seseorang yang memiliki kebiasaan menabung dalam "rekening mental" tertentu mungkin merasa lebih aman dan lebih cenderung untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana jika mereka melihat uang tersebut sebagai tabungan jangka panjang. Sebaliknya, mereka mungkin cenderung untuk berbelanja secara impulsif ketika uang tersebut dipandang sebagai "uang ekstra" yang tidak terikat oleh tujuan keuangan tertentu.

Penerapan konsep *mental accounting* menjadi semakin relevan dalam konteks

ekonomi modern, di mana konsumen dihadapkan pada berbagai pilihan pengeluaran dan pemasukan yang semakin kompleks. Terlebih lagi, dalam situasi yang penuh tekanan atau ketidakpastian, seperti masa pandemi, individu cenderung mengubah pola pengelolaan keuangan mereka. Hal ini memperlihatkan hubungan yang kuat antara keuangan pribadi dan aspek psikologis kehidupan seseorang.

Prinsip dasar *Mental Accounting* dapat terlihat dari bagaimana individu melakukan pengelompokan uang misalnya dengan memberikan kategori tertentu pada anggaran keuangan mereka seperti anggaran belanja, tabungan dan liburan. Bentuk seperti ini membuat individu memperlakukan uang dengan cara yang berbeda meskipun pada dasarnya uang tersebut dapat melakukan seluruh aktivitas yang ingin dilakukan dari bentuk penganggaran yang telah dilakukan.

Lebih lanjut, *Mental Accounting* juga dapat dilihat dari bagaimana cara individu melakukan pembagian pendapatan mereka. Sebagai contoh membedakan pendapatan yang dihasilkan dari bonus dan pekerjaan rutin mereka dan lebih senang membelanjakan uang baik untuk pengeluaran rutin atau berinvestasi dari pendapatan bonus ketimbang dari pekerjaan rutin.

Prinsip dasar tersebut memberikan cerminan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Mental Accounting* dalam pengelolaan keuangan dan investasi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal meliputi emosi dan persepsi, pengalaman pribadi serta sosial dan budaya.

Penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa semenjak terjadi pandemi, banyak perubahan yang terjadi dalam memperlakukan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Afrianto & Irwansyah (2021), dimana gaya hidup dan pendapatan mengubah cara pandang memperlakukan keuangan. Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan masyarakat, fenomena ini

terjadi pada semua negara dan juga terjadi pada masyarakat kota dan dalam hal ini peneliti mencoba untuk melihat sisi lain dari pengelolaan keuangan dan investasi pasca pandemi pada masyarakat Kota Palangka Raya.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terlihat pada penerapan pendekatan fenomenologi yang digunakan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menerapkan metode kualitatif fenomenologi dalam konteks kehidupan sehari-hari tanpa mempertimbangkan adanya masa transisi dan juga investasi. Penelitian sebelumnya juga menggunakan mahasiswa yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi negeri sebagai subjek penelitian, sementara penelitian ini fokus pada masyarakat Kota Palangka Raya yang terkena dampak akibat dari pandemi Covid-19. Fenomenologi adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis makna dari pengalaman individu dalam kehidupan mereka (Nuryana et al., 2019). Dalam penelitian ini, makna yang ingin diungkapkan berkaitan dengan pengalaman mahasiswa yang merasakan dampak pandemi terhadap kondisi keuangan mereka, yang telah mengubah pola hidup mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana masyarakat Kota Palangka Raya dalam mengatur keuangan dan memberikan gambaran secara komprehensif dari kacamata *mental accounting*.

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini menggambarkan diskrepansi pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan investasi pada masyarakat Kota Palangka Raya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelahaan lebih lanjut terkait bagaimana covid-19 mengubah cara pandang masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan investasi dan dalam hal ini adalah masyarakat Kota Palangka Raya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali respon informan secara mendalam dan memahami arti peristiwa dalam kaitannya terhadap pengelolaan keuangan

dan investasi informan, sebagaimana dengan konsep dari penggunaan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat digunakan pada penelitian ini sebagaimana halnya terdapat penekanan pada penelitian observasi dalam lapangan dan datanya dianalisis dengan menggunakan non-statistik. Meskipun tidak menggunakan statistik, proses pengumpulan data dapat diperoleh dengan hasil yang baik dan detail dengan mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci (Suyanto, 2019).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif dengan pengumpulan data dari informan. Data kemudian dianalisis dan di pahami sehingga dapat mengetahui gambaran pengelolaan keuangan dan investasi pasca pandemi Covid-19. Desain penelitian kualitatif adalah desain yang digunakan pada penelitian ini dikarenakan berfokus kepada eksplorasi informasi terhadap perilaku individu. Moleong (2017:6) menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu:

1. *In Depth Interview*

Merupakan metode wawancara yang dilakukan menggunakan perangkat tambahan seperti audiotape untuk membantu menterjemahkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

2. Studi Dokumen

Peneliti melakukan pengumpulan data dokumentasi selama penelitian seperti dokumen administratif, surat, agenda, artikel dan beberapa

jurnal selama penelitian serta melakukan analisa dari hasil wawancara terhadap informan serta menjelaskan biografi informan yang akan diwawancarai.

### 3. Analisis Visual

Peneliti juga menggunakan analisis visual dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan peliputan video saat berlangsungnya proses wawancara, ini dilakukan untuk mengumpulkan jejak fakta fisik dari informan yang diwawancarai.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode fenomenologi data analysis atau dikenal dengan istilah FDA. Analisis data digunakan untuk tujuan memperkecil dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, terstruktur, lebih tersusun dan lebih memiliki makna. Dengan kata lain analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diterjemahkan agar mampu diimplementasikan.

Terdapat tiga teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi

#### 2. Model Data/ Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara memberikan informasi dari hasil pengumpulan data dengan cara teks naratif dimana dalam prosesnya catatan teks tersebut terpecah dan tersusun kurang baik. Kecenderungan kognitifnya adalah peneliti menyederhanakan informasi yang kompleks tersebut dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Wawancara

Penulis melakukan pertemuan dan diskusi melalui proses wawancara kepada pihak yang diwawancarai dengan menggunakan jenis pertanyaan semi terstruktur yakni dengan melihat respon dan memberikan pertanyaan lanjutan secara natural. Penulis berhasil mengumpulkan beberapa partisipan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan juga latar pekerjaan yang beragam yaitu:

Tabel 1. Daftar Partisipan

Nama Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
MP	P	S2	Banker
MNG	L	S1	Wirusaha Driver
MR	L	S1	Gojek
AG	P	S1	ASN
MTK	P	SMA	Pegawai Café

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Latar belakang partisipan dari tingkat pendidikan dan pekerjaan yang beragam memberikan warna berbeda dari respon terhadap pertanyaan saat dilakukan proses wawancara. Terdapat lima informan dalam penelitian ini dimana sebanyak satu orang memiliki tingkat pendidikan magister atau S2, tiga orang tingkat sarjana atau S1 dan satu orang tingkat SMA. Kegiatan wawancara kepada partisipan dilakukan dengan cara berkunjung ke Kota Palangka Raya pada rentang waktu yang telah ditentukan.

### Strategi Pengelolaan Keuangan Masyarakat Kota Palangka Raya

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi masyarakat di Kota Palangka Raya, baik untuk menjaga stabilitas keuangan pribadi maupun untuk menghadapi situasi ekonomi yang tidak pasti. Terlebih lagi, dengan adanya perubahan signifikan akibat pandemi Covid-19, masyarakat di kota ini perlu mengadopsi strategi pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan adaptif untuk menjaga kesejahteraan ekonomi mereka.

Akuntansi memiliki fungsi sebagai informasi keuangan baik untuk individu ataupun organisasi. Masyarakat yang memiliki sistem pencatatan keuangan akan terbantu dalam menemukan strategi yang cermat dalam hal keputusan keuangan serta investasi. Keputusan yang cermat adalah bentuk nyata dari diterapkannya *mental accounting*.

Penerapan *mental accounting* dapat dilakukan dalam bentuk keputusan keuangan yang bisa dilakukan seseorang

(Luhsasi & Sadjarto, 2018). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan pendapatan yang diterima serta melakukan penganggaran terhadap kebutuhan atau pengeluaran. Pengelolaan keuangan yang dilakukan saat ini dapat menentukan apa yang akan terjadi dikemudian hari seperti kutipan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan MP sebagai berikut:

*“Jadi pegawai bank, aku biasanya mencatat pengeluaran dari mutasi bank yang ada di m-banking. Disitu ada sebarang gesan akses kebutuhan satu bulan bisa dicatat ja dalam satu rekening, jadi kada tecampur-campur inya dengan rek lain tu. Aku menyantat jua di excel gesan memastikan apa yang sudah ditukar akan tu. Sebelum mengeluarkan duit san sati bulan tu aku sudah budgeting san tabungan lawan dana darurat sanantisipasi pengeluaran kada terduga.” (MP)*

Informasi yang disampaikan oleh MP menunjukkan seberapa besar pemahaman informan tersebut terhadap pengelolaan keuangan. Meiti melakukan hal yang disebut penganggaran dimana telah menetapkan pembagian atas penghasilan yang dimiliki untuk tabungan serta dana darurat sebelum alokasi pengeluaran yang artinya perencanaan keuangan telah dilakukan serta kebiasaan mengalokasikan dana darurat dan tabungan adalah sebuah habit keuangan yang baik.

Ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi mendorong informan untuk lebih fokus pada persiapan dana darurat. MP memprioritaskan tabungan yang bisa digunakan untuk menghadapi kebutuhan mendesak, seperti kebutuhan kesehatan atau biaya hidup selama periode pembatasan sosial. Bagi sebagian besar orang, memiliki dana darurat menjadi hal yang lebih penting dibandingkan dengan melakukan investasi.

Lebih lanjut, tingkat pendidikan yang tinggi yaitu magister (S2) dan pekerjaan sebagai pegawai bank membentuk MP

untuk memahami literasi keuangan dengan lebih baik dibandingkan informan lainnya.

MR dan AG melakukan hal yang berbeda dari pada yang dilakukan oleh MP seperti disampaikan pada kutipan wawancara berikut ini:

*“Aku kada pernah mencatat pengeluaran lawan pemasukan. Bagiku yang paling penting tu bersyukur aja tarus dengan apa yang didapat hari ini. Rejeki sudah diatur tuhan.”* (MR)

*“Kerida pencatatan duit yg rinci, setiap gajian duitku habis san makan, jajan dengan menukar keperluan pribadi kaya skincare dg yg lain. Aku jarang menabung soalnya ada ja gaji bulan selanjutnya lagi. Aku ASN”* (AG)

Berbeda dengan MP, bagi MR dan AG tidak perlu melakukan pencatatan keuangan dimana MR beranggapan dengan merasa lebih bersyukur maka rezeki akan datang dengan sendirinya serta AG memiliki anggapan karna dia merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) maka gaji yang akan diterima jelas dan bisa diukur.

Kedua informan tidak melakukan penganggaran dari penghasilan yang diterima, rendahnya pemahaman terkait literasi keuangan menjadikan kedua informan berpikir bahwa mencatat keuangan bukan merupakan sebuah keharusan, padahal prinsip *mental accounting* adalah sebuah keputusan keuangan yang akan memberikan pengaruh di masa yang akan datang.

Kondisi ini hendaknya dapat disikapi dengan cara menambah literasi keuangan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pencatatan keuangan penting dan tidak harus bersifat luas. Pemerintah dan lembaga keuangan terkait yang dapat menjalankan peran untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keuangan kepada masyarakat.

Pemahaman tentang akuntansi dimana dalam hal ini pencatatan keuangan sebaiknya dikenalkan sejak dini untuk

mempersiapkan kondisi yang serba tidak pasti di masa depan.

Pemerintah dapat berkolaborasi dengan lembaga terkait untuk memberikan pendidikan sejak dini akan pentingnya mengelola keuangan dan melakukan pengenalan instrumen investasi sederhana seperti menabung untuk meminimalisir kesenjangan informasi agar seluruh masyarakat mendapatkan akses pengetahuan yang sama.

### **Kondisi Keuangan Masyarakat Kota Palangka Raya Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Sebelum Pandemi Covid-19 melanda, mayoritas perekonomian masyarakat Kota Palangka Raya didorong oleh sektor-sektor seperti perdagangan, pertanian, dan jasa. Beberapa industri besar, termasuk perkebunan, kehutanan, dan sektor transportasi, berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang bekerja di sektor-sektor ini cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan kemampuan lebih besar dalam mengelola keuangan mereka.

Pada saat pandemi melanda menyebabkan banyak sektor usaha mengalami penurunan pendapatan yang drastis. Banyak pekerja di sektor-sektor informal seperti perdagangan kaki lima, restoran, dan jasa pariwisata yang kehilangan pekerjaan atau terpaksa bekerja dengan jam yang lebih terbatas. Masyarakat dengan penghasilan tetap, seperti pegawai negeri sipil atau karyawan perusahaan besar, mungkin masih dapat bertahan lebih baik, namun mereka tetap terpengaruh oleh ketidakpastian ekonomi yang terjadi.

Pembatasan kegiatan sosial pada saat pandemi juga menyebabkan masyarakat mengurangi pengeluaran untuk hiburan, makan di luar, dan perjalanan wisata. Sebagai gantinya, mereka lebih mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti pangan, perawatan kesehatan, dan biaya pendidikan. Penghematan ini juga dipengaruhi oleh

ketidakpastian ekonomi yang memaksa banyak orang untuk lebih berhati-hati dalam mengelola uang.

Pengelolaan keuangan yang cerdas dan penerapan strategi yang tepat sangat penting untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti. Dalam rangka pemulihan ekonomi, masyarakat harus lebih tertib dalam menyusun anggaran, menyisihkan dana cadangan, dan memilih investasi yang aman sesuai dengan kemampuan finansial mereka.

*“Alhamdulillah selawas sebelum dan waktu pandemi tu kondisi keuanganku baik baik ja, soalnya kereda perubahan besar dengan gaji yang diterima, paling anak-anak ja butuh internet karena sekolah online, kalau di bank tetap masuk karna memberikan pelayanan. Waktu pandemi tu aku jua tetap bisa berinvestasi dalam bentuk emas, saham, dan bisi jua asuransi kesehatan dan jiwa” (MP)*

*“Sebelum pandemi aku ketuju hangout dengan kawan, makan di luar jadi duit yang dikeluarkan banyak jua. Waktu pas pandemi tu ya sama ja jua, bahkan jadi banyak biaya tambahan oleh kebiasaanku suka makan di luar jadi aku rancak order makanan. Biaya internet jua membengkak olehnya begawi WFH jadi perlu internet. Untungnya gaji PNS kada beubah-ubah biar lagi ada pandemi segala.” (AG)*

Menurut MP kondisi keuangan sebelum dan saat pandemi dapat dia atasi karena tidak mengalami perubahan penghasilan, bahkan saat pandemi terjadi pegawai bank tersebut dapat berinvestasi karena memahami kondisi ekonomi secara keseluruhan, kejadian seperti ini merupakan pertimbangan yang positif karena mampu memanfaatkan situasi sulit menjadi sebuah peluang untuk berinvestasi. Fenomena ini terjadi karena meiti mampu memahami pentingnya investasi dan punya pengetahuan yang cukup mengenai keuangan.

Kondisi berbeda dialami oleh AG, dimana gaya hidup yang dilakukan sebelum

pandemi memberikan efek yang luar biasa saat terjadi pandemi covid-19. Meski tidak mengalami perubahan terhadap penghasilan, gaya hidup saat sebelum pandemi masih terbawa saat terjadi pandemi covid-19 dengan yang sebelumnya sering hangout menjadi lebih sering order makanan dari luar serta ada biaya tidak terduga yang muncul yaitu internet yang tiba-tiba lebih besar dari biasanya.

Merujuk kepada kedua pernyataan dari informan tersebut dapat menunjukkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang paling penting karena memberikan dampak untuk keputusan keuangan. Catatan keuangan yang sangat sederhana ternyata dapat memberikan dampak yang luar biasa pada kondisi tertentu.

Tidak melakukan pencatatan keuangan berarti tidak menerapkan akuntansi dalam kehidupan sehingga mempersulit informan dalam menyesuaikan kondisi yang terjadi akibat gaya hidup yang tidak terkendali. Peran akuntansi sebagai rambu dalam keuangan dapat memitigasi risiko tersebut.

Selain itu, investasi merupakan faktor terpenting sebagai tembok pertahanan dalam rangka mempersiapkan kondisi kedepan yang cenderung tidak pasti. Salah satu informan mengerti bahwa investasi terbaik tidak hanya berupa finansial tetapi kesehatan dan ternyata memberikan dampak yang sangat positif saat terjadi Pandemi Covid-19.

Kebiasaan investasi merupakan wujud nyata dari perilaku *Mental Accounting* pada ilmu akuntansi keprilakuan. Masyarakat dapat memahami informasi keuangan pribadi mereka dan membuat keputusan keuangan terbaik berdasarkan data yang sudah mereka peroleh.

### **Pola Perencanaan Keuangan dan Investasi Masyarakat Kota Palangka Raya**

Pola perencanaan keuangan dan investasi adalah rangkaian langkah yang diambil oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan finansial melalui

pengelolaan dana, alokasi aset, dan pengambilan keputusan investasi.

Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang dimiliki dikelola dengan bijak, dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan sambil mengurangi risiko. Pola ini sebaiknya tidak tetap, melainkan harus disesuaikan dengan perubahan kondisi keuangan, tujuan hidup, dan keadaan pasar.

Pola perencanaan keuangan dan investasi tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan uang, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap tujuan hidup, pengambilan keputusan yang bijak, dan pengelolaan risiko. Dengan perencanaan yang baik, seseorang dapat mencapai tujuan keuangan dengan lebih efisien, mengurangi tekanan finansial, dan membangun kekayaan untuk masa depan. Keberhasilan perencanaan ini sangat bergantung pada disiplin, pengetahuan yang memadai, serta kemampuan untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan yang terjadi.

*Mental accounting* dapat diekspresikan sebagai kebiasaan dalam melakukan perencanaan keuangan dan investasi. Keuangan yang baik seharusnya mempertimbangkan beberapa aspek seperti penganggaran agar segala kebutuhan dapat terpenuhi. Investasi merupakan wujud nyata perencanaan yang baik dimana masyarakat masih dapat mengalokasikan upah/gaji yang diterima untuk mempersiapkan masa depan.

*“Menurutku, pengeluaran tu memang harus dicatat. Terserah handak pakai aplikasi apaja atau bisa jua dicatat manual. Itum makanya aku bisa investasi menukar saham, soalnya sebagian dari gaji yang ku dapat sudah dialokasikan gesan itu”* (MTK)

MTK adalah contoh bagaimana *mental accounting* diterapkan, meskipun dengan cara yang sederhana, mencatat pengeluaran dan pemasukan merupakan salah satu metode dalam perencanaan keuangan yang baik sehingga ketidakpastian kondisi ekonomi kedepannya dapat diantisipasi misalnya dengan berinvestasi pada

instrumen saham seperti yang dilakukan oleh MTK.

*“Aku kada beisi investasi, tp pemasukan dan pengeluaran sdh ku catat lewat aplikasi di smartphone. Bagiku dana darurat lebih penting ketimbang investasi, karna memang penghasilanku kada ganal.”* (MNG).

Pernyataan tersebut menandakan bahwa pencatatan keuangan merupakan suatu kewajiban paling tidak sebagai tindakan antisipasi terhadap perubahan kondisi ekonomi. MNG memang tidak melakukan investasi, walaupun begitu wujud nyata dari *mental accounting* tetap dapat dilihat dari bagaimana dilakukannya pengelolaan keuangan yang baik.

Ilmu akuntansi tercermin dengan baik pada kedua informan tersebut dimana pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran adalah bentuk pembukuan yang paling sederhana dalam bidang akuntansi.

Selain itu ada pula akuntansi keprilakuan melalui perspektif *Mental Accounting* dimana dalam hal ini informan sudah dapat menentukan prioritas finansial misalnya dengan melakukan penempatan sejumlah uang untuk kebutuhan darurat yang disimpan dalam dana darurat serta pemilihan instrumen investasi yang tepat sesuai dengan profil risiko dari informan itu sendiri.

### **Keputusan Finansial dan Investasi Masyarakat Kota Palangka Raya Saat Covid-19**

Keputusan finansial dan investasi masyarakat selama pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks. Pandemi membawa dampak besar terhadap kondisi ekonomi global dan lokal, mempengaruhi perilaku dan kebijakan keuangan individu. Beberapa faktor tersebut berkaitan dengan ketidakpastian ekonomi, ketakutan akan krisis, perubahan gaya hidup, dan juga

perubahan psikologis dalam hal keputusan pengelolaan keuangan serta investasi.

Pengelolaan keuangan dan investasi dalam masa transisi pandemi memiliki tantangan tersendiri dalam penerapannya karena masyarakat tidak memperhitungkan aspek tersebut sebelumnya. Pandemi Covid-19 memukul banyak sektor perekonomian terutama perusahaan yang terdampak karena terganggunya aktivitas operasional sehingga memaksa mereka untuk melakukan penyesuaian terhadap upah.

Kondisi ini menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya rencana pengeluaran dengan mempertimbangkan pendapatan yang diterima. Pengelolaan keuangan dalam masa pandemi memang memiliki tantangan, namun dengan adanya perencanaan yang baik maka permasalahan tersebut dapat diatasi.

*“Waktu pandemi tu aku jua tetap bisa berinvestasi dalam bentuk emas, saham, dan bisi jua asuransi kesehatan dan jiwa.”*  
(MP)

Pandemi Covid-19 bagi MP merupakan momentum yang tepat untuk berinvestasi. Kondisi pada saat itu membuat mayoritas masyarakat lebih fokus terhadap kebutuhan pokok untuk bertahan hidup. MP dapat melalui pandemi covid-19 karena tidak mengalami penurunan pada pendapatan dan mengetahui potensi mendatangkan keuntungan di masa depan dengan investasi. MP termasuk orang yang berani mengambil resiko, keberanian mengambil resiko muncul karena literasi finansial yang baik.

Pernyataan informan selaras dengan ilmu Akuntansi keperilakuan dimana ilmu ini merupakan sebuah dimensi akuntansi perilaku manusia dan hubungannya dengan perencanaan, penyusunan, dan penggunaan informasi akuntansi secara efisien dan efektif untuk mencapai keselarasan tujuan-tujuan yang dimana tujuan tersebut adalah keputusan untuk melakukan investasi.

Akuntansi keperilakuan melalui *Mental Accounting* dapat menunjukkan bagaimana individu dalam melakukan keputusan

keuangan dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap informasi yang didapat melalui pencatatan keuangan meskipun dalam kondisi yang tidak diharapkan seperti adanya pandemi Covid-19.

Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 mempengaruhi cara masyarakat merencanakan dan mengambil keputusan finansial, dengan kecenderungan untuk lebih berhati-hati, memprioritaskan keamanan finansial jangka pendek, sambil tetap mencari peluang investasi yang sesuai dengan situasi pasar yang fluktuatif. Uniknya, MP berinvestasi dalam bentuk emas dan saham yang memiliki risiko lebih tinggi membantah anggapan bahwa saat pandemi covid-19 lebih baik berinvestasi dalam instrumen yang lebih liquid dan aman.

Informan juga memberikan pelajaran yang mendalam bahwa dalam situasi pandemi investasi dalam hal kesehatan melalui asuransi merupakan pilihan yang bijak mengingat pentingnya risiko akan kesehatan pada saat covid-19. Keputusan ini dianggap tepat karena individu adalah orang yang mendatangkan pendapatan dan apabila terjadi masalah pada individu tersebut maka akan berdampak pula kepada keadaan ekonomi yang lebih memburuk.

## SIMPULAN

Pandemi Covid-19 adalah kondisi yang melatarbelakangi perubahan gaya hidup khususnya Masyarakat Kota Palangka Raya. Melakukan penyesuaian diri terhadap kondisi yang dialami merupakan keharusan terutama dari sisi keadaan finansial. *Mental accounting* adalah bentuk ekspresi dari penerapan keuangan dimasa pandemi. Setiap masyarakat memiliki cara kerja sendiri dalam menyesuaikan keadaan. Dengan adanya *mental accounting*, masyarakat memahami bagaimana mengelola pengeluaran dan pemasukan dengan efektif dan memanfaatkan momentum tersebut sebagai peluang dalam berinvestasi sehingga kondisi stres finansial dapat dihindarkan.

Penelitian ini juga mengkaji aspek investasi untuk memberikan kebaruan dimana penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada pengelolaan keuangan saja namun tidak mempertimbangkan aspek investasi. Peneliti menganggap investasi merupakan bagian terpenting dalam hal ketahanan finansial dalam kondisi ekonomi yang serba tidak pasti.

Penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mementingkan pengelolaan keuangan apalagi investasi meskipun sedang hidup dalam kondisi ekonomi yang serba tidak pasti. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan seminar ataupun kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan misalnya dalam bentuk pembukuan akuntansi secara sederhana dan mengenalkan instrumen investasi kepada masyarakat. Selain memberikan dampak positif kepada masyarakat hal ini juga dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah secara tidak langsung dan lembaga terkait yang menawarkan instrumen investasi.

Hasil penelitian masih berfokus kepada informan masyarakat Kota Palangka Raya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah informan yang digunakan misalnya penambahan cluster seperti masyarakat di berbagai kota lainnya sehingga hasil penelitian lebih representatif dan dapat digunakan dalam skala yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat memadukan aspek kuantitatif dengan menambahkan beberapa variabel lainnya dan model statistik untuk menyempurnakan penelitian ini.

## REFERENSI

- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Ardimansyah., Yulindisti, E., & Ginting, R. (2023). Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 29-38. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p29-38>.
- Goetsch, David L. & Davis, Stanley M. (1997). *Introduction to Total Quality: Quality, Productivity, Competitiveness* (Merrill's international series in engineering technology). Englewood Cliffs, NJ, Prentice Hall International Inc.
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Austin dan Nuryasman MN: Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan... *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume III No. 1/2021 Hal: 61-71 70 Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Jurnal Finesta*, 3(1), 19–23.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Liu, Z., & Zhai, X. (2020). Relationship Between Competitiveness of Service Industry and Psychological Behavior: An Analysis based on psycho-economics theories. *Revista Argentina De Clinica Psicologica*, 29, 793. <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.312>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Pratama Afrianto, A. and Irwansyah, I. (2021) 'Eksplorasi Kondisi Masyarakat Dalam Memilih Belanja Online Melalui Shopee Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), pp. 10–29. doi: 10.47233/jteksis.v3i1.181.
- Purnama, Nadia Ika, Mhd Fauzan Habibi Nasution, Rini Astuti. 2022. Pengaruh Harga, Kelengkapan Produk dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen di 212 Mart. *Jurnal*

AKMAMI. 3(1)

- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya Bagi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8 (1) <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7037>.
- Silooy, M. (2015). Faktor Demografis dan Mental Accounting Fenomena Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Peluang*, 09(02), 170–180.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2019). Fenomenologi Sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 16(01).
- Thaler, Richard H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, vol. 12, pp. 183-206.
- Wahyudi., Siregar, A.M., Sahputra, M., Lika, N.P., Tanjung, S.W., Chairiyah, T.A. (2023). Perbandingan Pola Swamedikasi Masyarakat Perkotaan dengan Masyarakat Pedesaan Sumatera Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6 (8) <https://doi.org/10.56338/jks.v6i8.3813>.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7 (3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.